

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pencapaian kurikulum, BNSP 2006 mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (husna, dkk. 2013, hal 1). Selain itu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada empat jenis kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa (Depdiknas, 2006). Keempat jenis kemampuan penting tersebut adalah memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, memiliki rasa ingin tahu dalam mempelajari matematika. Dari sini jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika. Sehingga dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik maka suatu masalah akan dapat dipahami dengan benar sehingga akan lebih mudah untuk diselesaikan

Menurut Wahyudin (dalam Effendi, 2012) pada saat proses pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tampak mengikuti dengan baik setiap penjelasan atau informasi dari guru. Siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan pada guru sehingga guru asyik sendiri menjelaskan apa yang telah disiapkannya. Berarti siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pada saat siswa diberikan soal latihan siswa mengalami kebingungan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan wawancara sebelum melakukan penelitian dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kecamatan Sooko diperoleh keterangan bahwa untuk kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong menengah kebawah atau dengan kata lain masih kurang. Saat diberikan soal matematika yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, siswa masih merasa kebingungan untuk memahami maksud dari soal tersebut. Siswa belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan jika diberikan soal berbentuk cerita. Berdasarkan hasil ujian semester genap nilai siswa sebagian besar masih dibawah rata-rata.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, perlu dirancang pembelajaran yang menekankan pada permasalahan untuk siswa dapat menemukan sendiri aturan-aturan yang menghasilkan informasi baru. Dalam pembelajaran matematika yang memanfaatkan permasalahan, siswa akan terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan atau ide-ide yang relevan agar menemukan berbagai strategi atau solusi suatu permasalahan. Sehingga siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika. Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan siswa untuk dapat menemukan suatu informasi baru yaitu model penemuan terbimbing.

Model pembelajaran penemuan terbimbing berupaya membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan menggunakan model penemuan terbimbing baik diberikan kepada siswa yang berkemampuan sedang dan juga tinggi. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing menuntut keaktifan, ketekunan,

keaktivitas, dan ketrampilan proses dalam pemecahan masalah. Dengan demikian proses pembelajaran melibatkan partisipasi siswa secara optimal (Effendi, 2012:8).

Menurut Hudojo (dalam Effendi, 2012: 2), jika siswa terlibat aktif dalam menemukan prinsip dasar, maka siswa dapat memahami konsep secara baik, mengingat materi dan mampu mengaplikasikannya kedalam konteks yang lain. Selain itu juga Model Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari matematika. Dengan menggunakannya model penemuan terbimbing diharapkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika meningkat dan siswa dapat dengan terampil menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan solusi terkait kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP N 2 Kec. Sooko Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2016/2017”**

Berdasarkan pemaparan diatas maka fokus pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model penemuan terbimbing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII A di SMPN 2 Sooko setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dengan penerapan model penemuan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
2. Bagi guru
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran matematika di kelas, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah
 - a. Dengan penerapan model penemuan terbimbing diharapkan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
4. Bagi peneliti
 - a. Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika melalui model penemuan terbimbing serta dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dalam pembelajaran matematika.

1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Sooko
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah matematika dengan pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar dengan subbab perkalian, perpangkatan, pembagian dan pemfaktoran bentuk aljabar semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017
3. Aspek yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model penemuan terbimbing merupakan suatu pembelajaran penemuan dengan bimbingan guru siswa didorong untuk belajar sendiri melalui arahan guru untuk menemukan informasi baru dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya
2. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, mampu merencanakan dan menemukan penyelesaian dari masalah tersebut yang telah diberikan melalui langkah-langkah pemecahan masalah matematika.

